**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

**A. Tinjauan Pustaka**

**1. Pengelolaan TBM**

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah dimulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran TBM merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didikan oleh Pendidikan Masyarakat pada tahun lima puluan. Program TBM ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Untuk itu kemampuan, keterampilan dan kinerja pengelola harus ditingkatkan sehingga dapat mengelola TBM sebagaimana mestinya.

Menurut Muhsin Kalida (2014:2) bahwa: “TBM adalah lembaga yang menyediakan koleksi atau bahan bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mandiri”. TBM merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lainnya, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, menulis dan kegiatan literatur lainnya dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Pada dasarnya TBM ditujukan untuk melayani masyarakat sesuai dengan karakteristik social, ekonomi dan geografis. Pengembangan program TBM menberikan dampak yang signifikan, kualitas masyarakat setempat .Jika didefinisikan TBM merujuk pada pegertian perpustakaan, yang mana pengertian itu merujuk pada perpustakaan komunitas, jadi bisa diartikan TBM adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.jika perpustakaan dikelolah oleh pustakawan maka, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraannya.

7

Menurut Mustofa Kamil dalam bukunya Pendidikan Nonformal (2007), menyebutkan bahwa

TBM sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai *modes of learning* memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar dan menciptakan situasi–situasi yang memungkinkan dirinya lebih mapan melalui: 1) Belajar berakhlak mulia, 2) Belajar untuk memahami, 3) Belajar untuk berbuat, 4) Belajar hidup dalam kebersamaam, 5) Belajar mewujudkan jati dirinya.

Pada hakekatnya keilmuan dalam proses pembelajaran pendidikan pada TBM adalah mempelajari proses pembentukan kepribadian manusia dan kegiatan belajar yang dirancang secara sadar dan sistematis dalam interaksi antara tutor/sumber belajar dan warga belajar. Kepribadian adalah kondisi dinamis yang merupakan keterpaduan antara pola berpikir, sikap dan pola tingkah laku warga belajar dan sumber belajar, pembentukan kepribadian dapat mencakup proses transfer dan transformasi pengetahuan, sikap dan perilaku mengetahui aspek logika, etika dan estetika yang masing–masing mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. **Fungsi dan Tujuan Program Taman Baca Masyarakat (TBM)**

Setiap program tentu dirumuskan fungsi dan tujuan yang jelas agar kegiatannya dapat terarah. Demikian pula dengan Program TBM memiliki tujuan dan fungsi yang jelas dan ingin dicapai secara optimal dengan melibatkan berbagai komponen dalam pelaksanaan Program TBM seperti pemerintah atau instansi terkait dan masyarakat.

1. Fungsi Program Taman Baca Masyarakat

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (2005:2)

TBM memiliki fungsi sebagai berikut: a) Sarana pembelajaran bagi masyarakat, b) Sarana hiburan (rekreasi) dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan-bahan bacaan dan sumber informasi baru buna meningkatkan kehidupan mereka, c) Sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.

Dari penjelasan di atas TBM mempunyai beberapa fungsi sebagai tempat masyarakat mendapatkan pengetahuan, pembelajaran, hiburan dan sebagai tempat informasi karena TBM memiliki kegiatan yang sangat bervariasi.

1. Tujuan Program TBM

Tujuan Program TBM menurut (Lasa Hs, 2013) adalah:

a) Menumbuhkembangkan minat baca, dari minat tersebut akan timbul minat untuk menulis, b) Menumbuhkan dan mendorong literasi informasi. Literisasi informasi yang biasa disebut melek informasi, merupakan kesadaran akan kebutuhan seseorang akan terhadap informasi, mengidentifikasi, mengakses, evaluasi, menggabungkan informasi, c) Mengembangkan bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual).

Dari tujuan program TBM di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Membangkitkan dan menumbuhkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas

b. Menjadi wadah kegiatan belajar masyarakat

c. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

d. Mencegah timbulnya aksarawan baru dalam rangka rangka pemberantasan buta huruf dan mencegah terjadinya buta huruf kembali.

1. Prinsip–prinsip Taman Baca Masyarakat

Pendidikan pada dasarnya adalah dijalankan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan–kebutuhan akan sumber daya manusia yang minimal sanggup menyelesaikan masalah lokal yang yang melingkupinya, artinya setiap program pendidikan menjadi suatu keharusan mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yamg signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Munculnya TBM, merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat yang membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuannya

Prinsip utama TBM Menurut (Sutarno:2003) yaitu :

1. Mengumpulkan semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan, misi lembaga dan masyarakat yang dilayaninya.
2. Melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi agar tetap dalam keadaan baik,utuh,layak pakai dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usia.
3. Menyediakan koleksi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki oleh TBM bagi para pemanfaat ( warga masyarakat sebagai pengguna ).

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan prinsip taman baca masyarakat adalah merupakan sumber informasi bagi masyarakat, sebagai perpustakaan yang mudah dijangkau segala usia dan juga sebagai tujuan utama dalam mencari informasi yang sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

4) Faktor pendukung dan penghambat TBM

Penyelenggaraan TBM bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi TBM bagaimana dapat membantu warga belajar dalam menimba ilmu pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya agar dapat menunjuang masyarakat dan warga belajar gemar membaca, maka dalam pengelolaan biasanya didapati pendukung dan penghambat.

Sedangkan menurut Yulianingsih (2012:7) menyebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat TBM yaitu:

1. Faktor pendukung
2. Faktor Internal : Sarana prasarana di TBM ini cukup lengkap, mulai dari ruang baca yang nyaman dan memadai beralaskan karpet, papan tulis, komputer, dan printer masih banyak alat-alat lainya. Selain itu juga dilengkapai meja baca yang bisa dimanfaatkan untuk pembaca, dan terdapat kamar mandi.
3. Faktor Eksternal: Lokasi cukup strategis Lokasi TBM berdampingan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TPQ, majelis ta’lim sehingga para Ibu yang mengantarkan anak bisa membaca-baca untuk menambah informasi yang lebih banyak. Dan mudah diakses oleh masyarakat.
4. Faktor penghambat
5. Faktor internal
6. Ruangan yang sempit. Walaupun kondisi ruangan cukup nyaman dan fasilitas cukup lengkap, namun saat pengunjung yang banyak ruangan terasa sempit, apa lagi saat anak-anak sudah mualai sulit untuk dikondisikan.
7. Minimnya tugas TBM. Didalam petugas ini TBM jumlah petugas hanya satu orang sehingga tidak semua mampu mengurusi semua program dan kegiatan, petugas kewalahan dalam mengurusi pengunjung saat pengunjung yang banyak.
8. Faktor eksternal, Pembiyaan kurangnya jaringan kerjasama untuk membantu pendanaan untuk biaya perawatan dan pengembangan TBM dan pendiriannya bersifat mandiri atau swasta.
9. **Pengelolaan Taman Baca Masyarakat ( TBM )**

Melalui program TBM sebagai salah satu wahana pendidikan nonformal yang merupakan bagian dari masyarakat ini sesuai dengan teori menurut Maslow (Umar 2012:4) mengatakan bahwa kebutuhan manusia dibagi menjadi lima pokok yaitu: 1) kebutuhan hidup. 2) kebutuhan rasa aman. 3) kebutuhan sosial.

4) kebutuhan akan penghargaan. 5) kebutuhan mempertinggi aktualisasi.

Dijelaskan pula oleh beberapa ahli diantaranya Lestari (2011:13) yang menyatakan “TBM merupakan bagian dari masyarakat”. Sejalan dengan hal tersebut maka bisa dikatakan TBM merupakan salah satu kebutuhan masyarakat untuk itu dalam penyelenggaraan dan pengelolaan TBM perlu adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang propesional agar TBM bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengenai batasan pengelolaan masing–masing ahli mengemukakan definisinya namun demikian pada dasarnya, prinsip, maksud dan tujuannya tidak berbeda.berikut ini ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian pengelolaan. Menurut Djauzak (Herlin 2010:17) mengemukakan bahwa pengelolaan adalah segala sesuatu yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Menurut Sujana (Herlin 2010:17) pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Santoso (Herlim 2010:17) pengelolaan adalah mengelola, menyelenggarakan mengurus dan mengusahakan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan adalah segala upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatur, mengelola, menyelenggarakan dan memimpin dalam mencapai tujuan sesuai dengan fungsinya dan untuk menjadikan TBM lebih maju dan berkembang diperlukan kerja keras bagi semua pengelola untuk itu dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang matang pula. Untuk mendeskripsikan teori diatas maka berikut ini uraianya:

**1) Tahap perencanaan**

Skidmore (1990:42) menyatakan bahwa suatu perencanaan diperlukan oleh lembaga atas dasar beberapa alasan yaitu:

a) Efisiensi *(efficeincy)* tujuan dasar dari efisiensi, mencapai tujuan dengan biaya dan upaya minimum tetapi mendapatkan hasil yang sama baiknya

b) Kefektifan *(effectiveness)* melihat bahwa keefektifan diukur berdasarkan variabel kriteria *(criterion variables)* yang diciptakan dalam hubungan dengan pencapaian tujuan

c) Akuntabilitas *(accountability)* ada dua akuntabilitas yang perlu diperhatikan yaitu akuntabilitas lembaga dan akuntabilitas individu. Dimana akuntabilitas itu mengarah, pada suatu perencanaan yang seksama dapat mengarah para tenaga profesional

d) Moral *(morale)* percaya bahwa perencanaan yang dilakukan merupakan hal yang sangat penting, untuk meningkatkan moral lembaga

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, pelaksanaan Pengelolan TBM meliputi:

1) Efesien, artinya tujuan pengelolaanTBM ini bisa dapat tercapai dilihat dari segi pelayanan terhadap pengunjung, agar pengujung mendapatkan pelayanan yang sesuai yang diharapkan. 2) Efektif, pengelolaan TBM dikatakan efektif apabila tenaga pengelola mempunyai kemampuan dalam pengelolaan TBM sehingga pengunjung merasa perlu untuk berkunjung kembali ke TBM dan menjadikan TBM sebagai suatu kebutuhan. 3) Akuntabilitas, segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola baik dari segi administrasi, pelayanan, serta sumber dana atau anggaran dapat dipertanggungjawabkan, berdasarkan pada perencanaan pelaksanaan kegiatan. 4) Moral, adanya kenyakinan kepada pengunjung bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan moral, derajat, dan pengetahuan serta keterampilan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Indikator pada tahap perencanaan pengelolaan TBM agar pengelolaan sesuai dengan tujuan dan agar TBM bisa lebih berkembang lagi antara lain :

a) Tugas-Tugas Pengelola

b) Anggaran atau biaya Pengelolaan

c) Koleksi Buku

d) Perlengkapan

e) Ruang TBM

**2) Tahap Pelaksanaan**

Melaksanakan program merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup kegiatan-kegiatan pada perencanaan sebelum program dilaksanakan, implementasi tersebut merupakan semua aspek kegiatan bersifat teknis yang akan dilakukan tenaga pengelola yaitu: pengelola, tenaga administrasi, tenaga sukarela termasuk koordinasi administratif kelembagaan, dokumentasi lembaga, jenis layanan, sistem layanan dan adanya dukungan finansial. Sedangkan implementasi akhir mencakup kegiatan-kegiatan administrasi lembaga yang diperlukan sesudah program dilaksanakan, termasuk kegiatan proses, hasil dan pelaporan kegiatan diantaranya: pengelolaan, penyusunan, penyimpanan dan pengemasan bahan-bahan pustaka agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali (temu balik informasi) dan diakses oleh pemakai, serta perawatan bahan pustaka.

Suwarno (2011: 21) menegaskan sebagai berikut :

Pekerjaan pengelolaan mencakup pemeliharaan atau perawatan agar sekuruh koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi bersih, utuh, dan baik, sedangkan kegiatan mengelola dalam rangka preservasi dan konservasi untuk menjaga nilai–nilai sejarah dan dokumentasi.

Di samping pengelolaan TBM, terdapat juga pelayanan TBM bagi para pengunjung di mana koleksi dan fasilitas TBM di mana koleksi dan fasilitas TBM harus digunakan secara optimal, baik dengan pola layanan pasif yaitu dengan menunggu dan melayani para pengunjung yang datang dengan proaktif pihak TBM yang menjemput pada hakekatnya adalah upaya penyebarluasan informasi, koleksi, atau bahan pustaka yang dimiliki oleh TBM sehingga terjadi optimalisasi bisa tercipta bila ada titik temu antara pelayanan TBM dengan pengguna TBM. Para pengelola TBM hendaknya mempunyai kesiapan baik secara intelektual dan keterampilan, sesuai dengan bidang kerjanya karena pengelola TBM merupakan komponen utama dalam kegiatan TBM. Perkembangan dan pembinaan serta pemberdayaan TBM banyak ditentukan oleh kemampuan tenaga pengelolanya. Menurut Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di lingkungan Derektorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (2005), pengelola perlu diberi bekal pendidikan dan pelatihan yang meliputi pengetahuan tentang :

1. Pengantar Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi ( Pusdokinfo)
2. Manajemen TBM
3. Pemilihan / Pengadaan bahan pustaka
4. Pengolahan bahan pustaka
5. pelayanan pembaca.

Pengelola TBM memiliki tanggung jawab mulia, bukan saja dalam mengelola buku dengan berbagai modeltetapi juga pada penguatan informasi pusdokinfo bagi TBM dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi para penggunanya TBM di dalam mencari, menemukan dan memanfaatkan bahan pustaka yang tersedia. Disamping itu pengelola memiliki pengetahuan tentang cara pengelolan TBM.

**3) Tahap Evaluasi**

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dalam Pedoman Pegelolaan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (2005): “Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelayanan TBM”.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas penulis berpendapat bahwa pelaksanaan dan evaluasi saling berkaitan dalam pengelolaan seperti: bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka, pelayanan, penggunaan bahan pustaka, ruang dan peralatan, pengembagan TBM, kerjasama antar TBM, ini penting dilakukan agar pengunjung lebih tertarik lagi mengunjungi TBM dan diharapkan menjadikan TBM sebagai suatu kebutuhan dalam menambah pengetahuan serta keterampilan dengan yang mereka perlukan. Begitupun dengan pengelola evaluasi dilakukan untuk mengukur sampai dimana tingkat keperhasilan pengelolaan TBM itu sendiri dan menjadi acuan bagi pengelola TBM untuk dapat meningkatkan dan pengembangkan TBM yang dikelola.

Selanjutnya menurut Alimin Umar (2010:27) bahwa :

Evaluasi terhadap aspek hasil ditujukan pada pencapaian tujuan program baik jangka pendek (hasil antara), maupun jangka panjang (hasil akhir). Jadi yang hendak dinilai adalah adanya kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh. Disamping itu hasil sampingan baik yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki, hal ini dapat dideteksi melalui evaluasi.

**2. Sistem Pelayanan Taman Baca Masyarakat ( TBM )**

TBM menggunakan system layanan terbuka sehingga pengujung/pengguna dapat masuk ke ruang baca untuk memilih dan mengambil bahan bacaan sendiri dari rak, atau dapat pula minta bantuan dari petugas. Mereka menggunakan sarana/tempat baca dengan bebas, TBM yang baik adalah yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna.

Keberhasilan TBM dalam melayani masyarakat penggunanya antara lain terlihat dari berapa banyak orang yang memanfaatkan TBM setiap hari dan beberapa jauh TBM menyediakan berbagai jenis koleksi TBM menggunakan system pelayanan terbuka sehingga pengunjung/pengguna dapat masuk keruang baca untuk memilih dan mengambil bahan bacaan sendiri dari rak, atau dapat pula minta bantuan dari petungas. Mereka menggunakan sarana/tempat baca dengan bebas.

Menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Pedoman Kerja Pengelolaan Perpustakaan di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (2005), prinsip pelayanan yang dilaksanakan mengacu pada system pelayanan prima yaitu menempatkan kepuasan pengunjung sebagai prioritas tujuan atau sasaran TBM. Ada beberapa layanan TBM bagi pengunjung :

1. Layanan sirkulasi, Kegiatan peredaran koleksi TBM di luar TBM yang ditujukan agar pengunjung dapat meminjam sesuai ketentuan yang berlaku dan membaca koleksi lebih leluasa sesuai kesempatan yang ada.

2) Layanan rujukan

Diberikan untuk membantu pengunjung yang ingin menemukan informasi secara cepat dan tepat.

3) Layanan reproduksi

Ditujukan untuk membantu pengunjung yang ingin mengandakan koleksi,

Diberikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut Sutarno (Suhendar, 2014:183) yang dimaksud pelayanan ialah :

Pada dasarnya pelayanan yang ada di setiap perpustakaan memiliki prinsip-prinsip yang sama, misalnya harus sesuai dengan atau untuk kebutuhan pemakainya, diusahakan berlangsung cepat, tepat dan sederhana, diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memuaskan pemakai/penerima layanan.

TBM yang baik dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna. Keberhasilan TBM dalam melayani masyarakat penggunanya antara lain terlihat dari berapa banyak orang yang memanfaat TBM setiap hari dan seberapa jauh TBM menyediakan berbagai jenis koleksi bacaan yang dibutuhkan pengguna.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan luar Sekolah dalam Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), pelayanan pengelolaan TBM meliputi :

1. Tenaga Pelayanan

Tenaga yang melayani pengguna TBM sebaiknya memenuhi persyarakat: memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan TBM, mempunyai kemauan serta dedikasi dan kemampuan untuk melayani orang dengan ramah, sopan, teliti, tekun, berpenampilan yang menyenangkan sehingga orang tidak segan bertanya atau meminta pertolongan, serta pandai bergaul.

1. Sistem Layanan TBM

Poin utama dalam kegiatan TBM adalah pelayanan dalam menyediakan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, agar menjadi sumber informasi serta memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun dalam bentuk media lainnya.

c) Jenis Kegiatan Pelayanan

(1) layanan membaca yang memanfaatkan bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar dan lain – lain untuk membaca diruang baca.

(2) Layanan sirkulasi ( peminjaman ) yaitu meminjaman buku untuk dibawa ke rumah atau diluar ruangan TBM.

Pengguna yang boleh meminjam buku hanyalah anggota yang telah terdaftar. Sebagaimana telah dikemukakan diatas maka penulis menyimpulkankan bahwa pelayanan prima yang dilakukan di TBM seperti yang telah dikemukakan diatas, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk untuk membantu serta memberikan kemudahan layanan kepada pengunjung secara maksimal

**3. Sumber Dana Taman Baca Masyarakat ( TBM )**

Sumber dana merupakan unsur yang paling penting dalam mendirikan suatu TBM, tanpa dana untuk menjamin adanya koleksi-koleksi terbaru dalam pengadaan bahan pustaka tidak akan mungkin terpenuhi, untuk itu sebagai pengelola untuk berperan aktif dalam mencari sumber-sumber dana agar TBM bisa berjalan dengan baik.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dalam Pedoman Pegelolaan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (2005): dana Pengelolaan TBM bersumber dari berbagai unsur seperti 1) swadaya masyarakat, 2) pemerintah, 3) swasta, dan 4) organisasi masyarakat.

Dari sumber dana yang tersedia pengelola dapat menetapkan anggaran yang tetap, komposisi anggaran disesuaikan dengan kebutuhan TBM sebagai pedoman dapat digunakan komposisi sebagai berikut :

a) Pengadaan bahan pustaka

b) Peralatan/sarana

c) Promosi, kerja sama, dan peningkatan minat baca

d) Biaya operasional TBM (honorarium pengelola, ATK, dll)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 12 ayat 1 :

Bantuan pendidikan dari pemerintah dan/atau pemerintah daerah untuk memperkaya koleksi perpustakaan satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuia peraturan perundang-undangan, kecuali untuk perguruan tinggi yang tidak berbadan hukum.

Swadaya masyarakat dapat diartikan peran serta masyarakat yang ada disekitar TBM tersebut untuk bisa menghidupkan dan mendukung kegiatan-kegiatan TBM yang pengelola adakan, pemerintah disini berperan mengeluarkan dana untuk subsidi berupa sarana dan prasanara serta buku-buku terhadap TBM, swasta berperan memfasilitasi pengelola dalam memberikan pengetahuan tentang manajemen TBM diharapkan nantinya para pengelola TBM dapat bertanggung jawab terhadap pengelolaan TBM dan menjadikan pengelolaannya lebih baik lagi, peranan organisasi masyarakat dalam mendukung sumber dana TBM memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bukan hanya pengelola TBM dan para stafnya tapi juga bermanfaat bagi pengujung TBM itu sendiri, pengunjung mendapatkan manfaat berupa pengetahuan dan keterampilan ketika mengunjungi TBM.

**B. Kerangka Pikir**

Penafsiran perpustakaan khusus, yaitu perpustakaan yang menyediakan bahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dilingkungannya, termasuk diantaranya adalah perpustakaan komunitas dan TBM. Karena perpustakaan komunitas dan TBM sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan yang strategis dalam mengembangankan potensi masyarakat. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan.

Keberadaan TBM ditengah-tengah kehidupan diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. TBM An-Nuur yang memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat khusunya di dunia pendidikan dengan tujuan mendukung, memperlancar, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan bagi masyarakat disekitar TBM. Untuk memperjelas pembahasan kerangka pikir, maka skema kerangka pikirnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Evaluasi:

1. Evaluasi formatif

2. Evaluasi sumatif

LKP

PAUD

TBM

Majelis Ta’lim

Rumah Belajar An-Nuur

Binaan SKB Ujungpandang

Rumah Belajar An-Nuur

Binaan SKB Ujungpandang

TBM

LKP

Majelis Ta’lim

PAUD

Perencanaan:

1.Tugas Pengelola

2. Biaya Pengelolaan

3. Koleksi Buku

4. Perlengkapan

5. Ruang TBM

Pelaksanaan:

1.Tenaga Pelayanan

2. Jenis Layanan

3. Sistem Layanan

4. Dokumentasi

Lembaga

Evaluasi:

1. Evaluasi formatif

2. Evaluasi sumatif

Pelaksanaan:

1.TenagaPengelola

2. Anggaran/Biaya

Perencanaan:

1.Suasana TBM

2. Sistem Pelayanan

3. Jenis Layanan

Pengelolaan TBM yang dilakukan

1. Ruangan yang bersih

2. Memiliki kemampuan

mengelola

3. Memanfaatkan teknologi dalam memberikan informasi

4. layanan sirkulasi (memberikan fasilitas untuk membaca di tempat)

Pengunjung / masyarakat

**Kerangka Pikir: 2.1**